

BAB II

KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM BIDANG KESEHATAN

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan tentang dua negara yang melakukan kerjasama dalam bidang kesehatan yang terjadi di negara mereka masing-masing, kerjasama yang terjadi merupakan interaksi yang terjadi antara negara Indonesia dengan negara Jepang. Kerjasama yang terjadi ini merupakan kerjasama yang sangat dinantikan oleh negara Indonesia, karna dengan menjalin kerjasama dengan negara Jepang Indonesia berharap dapat meningkatkan kesehatan di negaranya dan kelak akan bisa bersaing dengan negara-negara lainnya.

2.1. Profil Negara Indonesia dan Negara Jepang

2.1.1. Profil Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara Indonesia memiliki jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau dengan keseluruhan luas wilayahnya adalah sebesar 1,904,569 km². Pulau-pulau utama Indonesia adalah Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Jawa, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua¹. Sebagai Negara Kepulauan Terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Secara astronomis, Indonesia yang berada diantara Benua Asia dan Benua Australia ini terletak di antara 6°LU – 11°08'LS dan dari 95°BT – 141°45'BT². Selain diapit oleh dua benua, Indonesia juga berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta dilintasi oleh garis khatulistiwa yang dimana Indonesia berbatasan darat dengan negara Papua Nugini di Pulau Papua, Malaysia di pulau Kalimantan dan Timor Leste di Pulau Timor. Sedangkan Negara yang berbatasan laut dengan Indonesia adalah Singapura, Filipina, Australia dan India, Indonesia memiliki populasi sebanyak 260.580.739 jiwa dengan mayoritas

¹<http://repository.unpas.ac.id/39253/3/Bab%20I.pdf>

²<https://www.ruangguru.com/blog/letak-geografis-dan-letak-astronomis-indonesia>

penduduknya adalah penganut agama Islam (sekitar 87,2%)³. Dengan jumlah penduduk sebanyak 260 juta jiwa tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia sekaligus juga merupakan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia.

Gambar 2.1. Bendera Indonesia

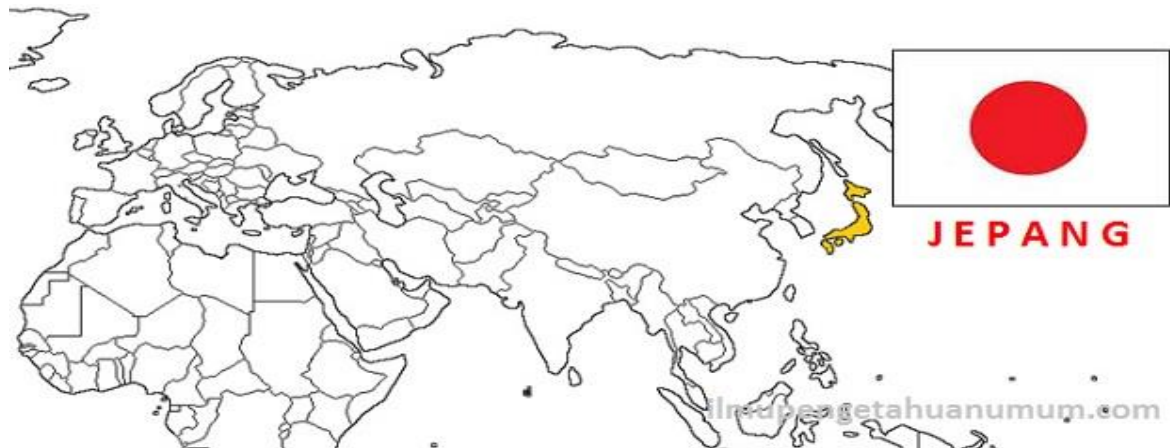


Nama lengkap Indonesia adalah Republik Indonesia dengan Ibukotanya adalah Kota Jakarta dan bentuk pemerintahannya, Indonesia menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial yang Kepala Negara dan Kepala Pemerintahannya dipegang oleh seorang Presiden, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dipilih langsung oleh Rakyat Indonesia melalui Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) diselenggarakan 5 Tahun sekali. Di hubungan Luar Negeri, Indonesia merupakan negara anggota PBB dan negara anggota lembaga-lembaga yang berada dibawah PBB. Republik Indonesia juga merupakan negara anggota APEC, ASEAN, G-20, ADB, OKI, IORA dan organisasi-organisasi Internasional lainnya. Indonesia adalah salah satu negara pendiri ASEAN, dan pada saat ini

³ Dickson, <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-indonesia/>

yang memimpin Indonesia adalah seorang Presiden yang bernama Joko Widodo yang di mana saat ini dia adalah pemimpin tertinggi di Indonesia.

1.5.2. Profil Jepang



Gambar 2.2. Bendera Jepang

Jepang adalah sebuah negara Kepulauan yang terletak di Benua Asia bagian Timur Sebagai Negara Kepulauan, Jepang memiliki sekitar 6.852 pulau besar maupun kecil⁴. Pulau-pulau utama Jepang diantaranya adalah Pulau Hokkaido, Pulau Honshu, Pulau Shikoku dan Pulau Kyushu, Jepang juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia yaitu sekitar 29.751 km². Pulau Honshu merupakan pulau Terbesar di Jepang Ibukota Jepang yaitu Kota Tokyo terletak di Pulau Honshu ini. Saat ini, Jepang adalah negara dengan penganut Agama Shinto 70,4%, Buddha 69,8%, Kristen 1,5%, agama lainnya 6,9% dan Suku terbanyak di Jepang adalah orang Jepang sendiri dengan persenan Bangsa Jepang 98,1%, Tionghoa 0,5%, Korea 0,4%, suku bangsa lainnya 1%, Jepang merupakan Negara yang menduduki urutan ketiga sebagai Negara dengan Ekonomi terbesar setelah Amerika Serikat

⁴ repositori.usu, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4100>

dan China (Tiongkok)⁵. Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Nomimal Jepang adalah US\$ 5,443triliun dengan Pendapatan PerKapita sebesar US\$42.900.

Namun saat ini Jepang juga sedang mengalami permasalahan penurunan jumlah penduduk, angka kelahiran Jepang hanya mencapai 7,3 bayi per 1000 penduduk sedangkan angka kematiannya adalah 10,2 kematian per 1000 penduduk. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan penduduk Jepang adalah Negatif yaitu sekitar -0,27% yang dimana data ini diperoleh pada tahun 2020. Berdasarkan data dari World Factbook, jumlah penduduk Jepang di tahun 2020 adalah sebanyak 125.507.472 jiwa Jepang yang dijuluki dengan nama negara Matahari Terbit ini menganut sistem pemerintahan Monarki Konstitusional Parleментар yaitu sistem pemerintahan yang kepala negara adalah seorang Kaisar sedangkan kepala pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri yang biasanya adalah pemimpin partai atau koalisi politik terbesar di Parlemen, berbeda dengan Indonesia yang memiliki masa jabatan selama 5 tahun di Jepang masa Jabatan Perdana Menteri hanya berlaku selama 4 tahun dan Secara geografis, Jepang yang tidak ada perbatasan darat dengan negara lain ini terletak di antara 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT. Sebelah Timur Kepulauan Jepang adalah Benua Asia (Korea Selatan, Korea Utara, Tiongkok dan Rusia) sedangkan di sebelah Baratnya adalah Samudra Pasifik.

2.2. Kesehatan Indonesia dan Jepang

2.2.1. Kesehatan di Indonesia

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yang paling baru yaitu bahwa kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari

⁵ Dickson, <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-jepang-japan/>

penyakit dan cacat. Pada dasarnya kesehatan mencakup tiga aspek yaitu fisik, mental, dan sosial, tetapi menurut undang-undang No. 23/1992 tentang kesehatan mencakup empat aspek yaitu fisik, mental, sosial, dan Ekonomi⁶. Kesehatan tubuh sangat berperan penting dalam menjalani aktifitas-aktifitas baik dari segi fisik atau pikiran di mana kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru, Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Penyebaran dari Covid-19 terjadi dari berbagai cara seperti bersentuhan, bisa juga dari barang-barang bahkan bisa juga disebarkan melalui bersin bagi orang yang sudah terkena Covid-19.

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 salah satunya melakukan kebijakan *lockdown* untuk membatasi penyebaran virus ini secara total⁷. Namun, penerapan *lockdown* tentunya tidak bisa langsung mengubah perilaku sosial masyarakat dengan mudah berbagai negara dengan segala keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan di negara-negara maju seperti di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan, kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan *social and physical distancing* ternyata bukan sesuatu yang mudah bagi umat manusia di bumi yang

⁶ Muhyiddin, Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia.

<file:///C:/Users/acer/Downloads/118-Article%20Text-432-3-10-20200611.pdf> (diakses Juni 2020)

⁷ Muhyiddin, Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia.

<file:///C:/Users/acer/Downloads/118-Article%20Text-432-3-10-20200611.pdf> (diakses Juni 2020)

sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya⁸. Kebijakan *lockdown* kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh berbagai negara, ada yang menerapkan secara penuh, sebagian, atau lokal dan seminimal mungkin, Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan perwilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan dengan tujuan peningkatan virus akan berhenti tetapi hal itu tidak sepenuhnya dapat membantu pemerintah.

Kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang adalah kerjasama yang dibutuhkan oleh kedua negara ini terutama bagi negara Indonesia, karna dengan melakukan kerjasama dengan Jepang dapat membantu kebutuhan kesehatan di Indonesia terutama pada masa pandemi saat ini, kerjasama yang terjadi dari kedua negara ini terjadi karna adalah kebutuhan yang diharapkan mampu diberikan oleh negara yang melakukan kerjasama dengan negaranya. Jepang yang melakukan kerjasama dengan Indonesia merupakan kerjasama yang terjadi tanpa alasan tetapi kerjasama yang dilakukan Jepang dengan Indonesia diharapkan bisa membantu Jepang dalam meningkatkan tenaga medis di negaranya, begitu juga dengan Indonesia yang melakukan kerjasama dengan Jepang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan melalui Hibah dan bantuan dana yang diberikan Jepang kepada Indonesia terkhusus dibidang kesehatan.

Dalam bidang kesehatan dapat kita peroleh dari berbagai cara, melalui perawatan pada dasarnya setiap masyarakat di seluruh dunia memiliki sistem perawatan kesehatan masing-masing, ada 3 sistem perawatan kesehatan yaitu sistem perawatan keprofesionalan, sistem perawatan kedukunan dan sistem perawatan umum⁹.

1. Sistem perawatan profesional

⁸ Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19> (13 April 2020)

⁹<http://scholar.unand.ac.id/3392/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf>

Sistem perawatan profesional merupakan pelayanan dan perawatan melalui pranata-pranata medis modern yang dipengaruhi oleh tenaga professional seperti dokter, bidan dan perawat yang memiliki keahlian di berbagai bidang. Di Negara Barat, kedokteran formal menonjol dari segi ilmiahnya, yang mencerminkan orientasi ilmiah yang telah menjadi ciri negara-negara tersebut selama tiga abad. Banyak masyarakat non-Barat, konsensus kelompok mendasari suatu keputusan dalam berbagai masyarakat semacam ini keputusan-keputusan kesehatan yang utama dicapai melalui cara yang sama, dan baru setelah dicapai musyawarah antara kerabat dan teman-teman yang terlibat didalamnya.

2. Sistem perawatan kedukunan (tradisional atau keprametraan)

Sistem perawatan kedukungan (tradisional atau keprametraan) merupakan sistem pengobatan yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, pengetahuan, praktek pencegahan dari penyakit serta pengobatan yang diperoleh melalui pewarisan tradisi dari generasi ke generasi dalam bentuk personalistik dan naturalistik.

3. Sistem perawatan umum

Sedangkan sistem perawatan umum merupakan suatu perawatan yang dikenal sebagai *selftreatment* atau *home remedies* lebih cenderung disediakan untuk pengobatan penyakit atau gangguan kesehatan yang penderita atau keluarganya atau secara *emic* yang dianggap ringan. Sistem perawatan ini melebihi sistem perawatan lainnya karena perannya sebagai pengobatan pembantu bagi penderita-penderita yang menjalani perawatan pada salah satu sumber lainnya, baik dukun maupun kedokteran.

Di Indonesia, urusan kesehatan ditangani oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sementara dalam lembaga legislatif, kesehatan merupakan lingkup tugas Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Saat ini, penerapan kesehatan

di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan¹⁰. Dalam UU ini, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, Pembangunan kesehatan merupakan salah satu aspek pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana dituangkan dalam arah pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 pembangunan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Mengetahui kebutuhan kesehatan masyarakat sangatlah penting untuk dipahami terutama oleh pengambil kebijakan dan penyedia program pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah¹¹. Khususnya, apabila terjadi kesenjangan antara kebutuhan kesehatan dari masyarakat dan program/tindakan prioritas yang dilakukan oleh pengambil kebijakan/penyedia program kesehatan ada banyak cara untuk mengetahui kebutuhan kesehatan masyarakat dalam menilai kebutuhan dari masyarakat, penting untuk diketahui tidak hanya apa yang masyarakat butuhkan, namun juga apa yang mereka maksudkan, bagaimana dan mengapa sehingga mereka membutuhkan. Saat ini di Indonesia sangat membutuhkan rumah sakit yang bisa menerima pasien tanpa harus mengutamakan tentang uang terlebih dahulu dan juga membutuhkan orang-orang yang berkualitas dalam bidang kesehatan dan saat ini yang paling dibutuhkan oleh Indonesia adalah bantuan dana yang dimana kegunaan uang ini untuk meningkatkan tingkat kesehatan di Indonesia, meningkatkan fasilitas-fasilitas rumah sakit yang lebih canggih dari peralatan yang sudah pernah ada, sehingga tingkat kesehatan di negara Indonesia akan

¹⁰<https://www.tobaccocontrolaws.org/files/live/Indonesia/Indonesia%20-%20Health%20Law%20-%20national.pdf>

¹¹<https://media.neliti.com/media/publications/20846-ID-kebutuhan-dasar-kesehatan-masyarakat-di-pulau-kecil-studi-kasus-di-pulau-gangga.pdf>

berkembang dan hal itu akan didapatkan jika Indonesia mampu mencari mitra kerjasama yang tepat dan tentunya menggunakan dana tersebut dengan sebaik-baiknya agar kesehatan yang lebih baik bisa terwujud.

2.2.2. kesehatan di Jepang

Tidak jauh berbeda dari negara-negara lain Jepang yang merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi juga mengalami efek yang besar dari terjadinya pandemi Covid-19 ini, pemerintah Jepang juga melakukan berbagai cara untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini seperti melakukan pembatasan di negaranya, melakukan vaksin dan banyak hal lainnya lagi, dengan harapan Jepang akan bisa menghilangkan virus Covid-19 di negaranya. Karna Jepang merupakan negara dengan banyak penduduk berumur panjang, memiliki orang-orang dengan orang yang suka pergi ke pusat kebugaran, atau berolahraga seperti berlari, serta banyak orang yang memperhatikan kesehatan dengan kebiasaan makan mereka, orang Jepang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan banyak juga orang yang berolahraga dan melakukan diet karena khawatir dengan sejumlah pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan setiap tahun di perusahaan¹². Di Jepang bahan makan yang sehat adalah prioritas mereka bahkan jika ada bahan makanan yang sehat di tayangkan di televisi maka bahan makan itu akan segera habis dan akan menjadi sangat langka, Seperti yang kita tau bahwa Jepang adalah negara yang memiliki sistem kesehatan yang tinggi hal yang bisa kita lihat dari presensi sistem perawatan kesehatan di Jepang, sistem perawatan di Jepang menyediakan layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan skrining, perawatan prenatal dan pengendalian penyakit menular, dengan pasien menerima tanggung jawab untuk 30% dari biaya ini sementara pemerintah membayar 70% sisanya hukum untuk memiliki cakupan asuransi kesehatan. Orang tanpa asuransi dari majikan dapat berpartisipasi dalam asuransi kesehatan nasional program yang diselenggarakan oleh pemerintah

¹²livejapan, <https://livejapan.com/id/article-a0000437/> (diakses 29 April 2017)

daerah. Pasien bebas memilih dokter atau fasilitas pilihan mereka dan tidak dapat ditolak pertanggungannya rumah sakit, menurut hukum harus dijalankan sebagai nirlaba dan dikelola oleh dokter biaya pengobatan diatur secara ketat oleh pemerintah agar tetap terjangkau. Tergantung pada pendapatan keluarga dan usia tertanggung, pasien bertanggung jawab untuk membayar 10%, 20%, atau 30% dari biaya pengobatan, dan sisanya ditanggung oleh pemerintah¹³. Pada tahun 2008, Jepang menghabiskan sekitar 8,2% dari produk domestik bruto (PDB), atau US\$2.859,7 per kapita, untuk kesehatan, menempati peringkat ke-20 di antara negara-negara Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Pangsa produk domestik bruto sama dengan rata-rata negara bagian OECD pada tahun 2008 menurut data 2018, pangsa produk domestik bruto naik menjadi 10,9% dari PDB, melampaui rata-rata OECD sebesar 8,8%. Sementara beberapa negara seperti AS mengizinkan kenaikan biaya, Jepang secara ketat mengatur industri kesehatan untuk mengendalikan biaya meskipun banyak negara yang meningkat biaya untuk kesehatan tetapi Jepang berusaha untuk tetap tidak menaikkan biaya dalam meningkatkan kesehatan di negaranya guna untuk tidak menambah beban masyarakatnya.

Di Jepang biaya untuk semua layanan perawatan kesehatan ditetapkan setiap dua tahun melalui negosiasi antara kementerian kesehatan dan dokter negosiasi menentukan biaya untuk setiap prosedur medis dan pengobatan dan biayanya sama di seluruh negeri tingkat biaya kesehatan yang tidak meningkat dapat kita lihat pada 2009, di AS, MRI daerah leher bisa menghabiskan biaya \$1.500, tetapi di Jepang biayanya US\$98 rata-rata pasien mengunjungi dokter 13 kali setahun - lebih dari dua kali lipat rata-rata untuk negara-negara OECD¹⁴. Satu masalah dengan kualitas perawatan medis Jepang adalah kurangnya transparansi ketika terjadi

¹³ Stracey Morris, <https://drdoo.net/beberapa-hal-mengenai-sistem-perawatan-kesehatan-di-jepang/> (14 Juni 2021)

¹⁴http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/Naskah_Akademik_RUU_Rumah_Sakit.pdf

kesalahan medis Di Jepang, layanan diberikan baik melalui rumah sakit umum regional/nasional atau melalui rumah sakit/klinik swasta, dan pasien memiliki akses universal ke fasilitas apa pun, meskipun rumah sakit cenderung membebankan biaya lebih kepada pasien tersebut tanpa rujukan. Seperti di atas, biaya di Jepang cenderung cukup rendah dibandingkan dengan di negara maju lainnya, tetapi tingkat pemanfaatannya jauh lebih tinggi. Kebanyakan satu klinik dokter tidak memerlukan reservasi dan janji pada hari yang sama adalah aturan daripada pengecualian di Jepang pasien lebih menyukai teknologi medis seperti CT scan dan MRI, dan mereka menerima MRI pada tingkat perkapita 8 kali lebih tinggi dari Inggris dan dua kali lebih tinggi dari Amerika, dalam kebanyakan kasus, CT scan, MRI dan banyak tes lainnya tidak memerlukan waktu tunggu¹⁵. Jepang memiliki sekitar tiga kali lebih banyak rumah sakit perkapita daripada AS dan, rata-rata, orang Jepang mengunjungi rumah sakit lebih dari empat kali lebih sering dari pada rata-rata orang Amerika.

Di Jepang sendiri memiliki jenis-jenis asuransi yang ada di Jepang, berikut jenis-jenis asuransi di Jepang¹⁶ :

1. Asuransi Kesehatan Sosial/Karyawan

Jenis asuransi ini adalah asuransi kesehatan sosial diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang bekerja di sana ini merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan sehingga tidak memotong gaji. Namun asuransi ini tidak berlaku bagi pekerja paruh waktu. Perihal besaran dan apa saja yang menjadi tanggungan akan berbeda di setiap perusahaan biasanya karyawan mengetahui detail ini dari HRD perusahaan tersebut.

2. Asuransi Kesehatan Nasional

¹⁵<https://theconversation.com/bagaimana-korea-selatan-dan-taiwan-mengembangkan-ekonomi-mereka-dengan-cepat- sementara-malaysia-dan-indonesia-tertinggal-119775>

¹⁶ we-xpats, <https://we-xpats.com/id/guide/as/jp/detail/3026/>

Jaminan kesehatan pemerintah tergolong dalam asuransi kesehatan nasional. Asuransi ini berlaku bagi seluruh rakyat Jepang maupun warga asing yang sudah menetap di sana dalam rentang waktu tertentu walaupun asuransi ini dianggap menguntungkan karena meng-cover hampir seluruh kebutuhan pengobatan, ada beberapa hal yang tidak termasuk tanggungannya, seperti persalinan biasa, perawatan khusus pada gigi, aborsi yang disengaja, bedah kosmetik, dan penggunaan obat khusus yang harganya terhitung mahal.

3. Asuransi Kesehatan Untuk Pelajar Asing

Di atas pun sempat disinggung soal pelajar asing yang memerlukan asuransi, Mereka bisa mendapatkannya dari universitas tempat belajar. Namun apabila universitas tersebut tidak menyediakan asuransi, maka bisa mendaftar ke jaminan kesehatan yang dikelola oleh pemerintah daerah atau kota. Prosedurnya sama seperti warga Jepang yang mendaftar ke jaminan kesehatan ini hanya saja berkas-berkas yang perlu dilampirkan sedikit berbeda. Asuransi kesehatan di Jepang berperan penting dalam menjaga kesejahteraan hidup masyarakatnya selain itu, pemerintah Jepang pun memperhatikan orang-orang asing yang lama tinggal di sana meski tetap ada biaya yang dibebankan kepada seseorang, namun cara ini sangat menghemat apabila harus mendapatkan pengobatan atau tindakan medis.

Dalam kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang yang merupakan kerjasama yang menguntungkan kedua negara tersebut, yang dimana Jepang melakukan kerjasama dengan Indonesia karna adanya kebutuhan tenaga medis yang dibutuhkan oleh Jepang dari Indonesia karna pada tahun 2019 Jepang sempat mengalami krisis tenaga medis, dengan melakukan kerjasama dengan Indonesia Jepang berharap dapat memenuhi kebutuhan tenaga medis di negaranya. Sedangkan tujuan Indonesia melakukan kerjasama dengan Jepang adalah untuk meningkatkan tingkat kesehatan di Indonesia, karna Indonesia membutuhkan dana yang

besar dalam meningkatkan tingkat kesehatan di negaranya dan Jepang adalah salah satu negara yang menjadi mitra yang cukup baik dalam kerjasama di bidang kesehatan ini.

1.3. Kerjasama Indonesia-Jepang di Bidang Kesehatan

Kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang ini merupakan kerjasama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Indonesia yaitu memperkuat kesehatan di Indonesia. Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang sudah terjadi sejak bulan April 1958 dengan Penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Jepang dan Republik Indonesia¹⁷.

Pada tahun yang sama ditandatangani pula Perjanjian Pampasan Perang Kerjasama di bidang ekonomi antara Indonesia dan Jepang yang disepakati dalam sebuah nota dan pada tahun 2017 Indonesia dan Jepang kembali melakukan penandatanganan, tapi ini berbeda dengan yang sebelumnya penandatanganan kali ini adalah penandatanganan kerjasama antara Indonesia dan Jepang di bidang kesehatan yang ditandatangani melalui perjanjian *Memorandum Of Cooperation*, penandatanganan ini merupakan kesepakatan antara Indonesia dan Jepang guna untuk mempererat hubungan dari kedua negara, penandatanganan kesepakatan ini dilakukan antara menteri kesehatan dr. Terawan Agus Putranto dan Ambassador *Extraordinary and Plenipotentiary of Japan to Indonesia* Ishii Masafumi. Sejak merdeka, telah banyak perjanjian internasional yang diikuti oleh Indonesia, keikutsertaan Indonesia dalam perjanjian internasional ada yang dilakukan dengan penandatanganan dan ada pula yang melalui proses ratifikasi yang bentuk pengesahannya berupa Undang-undang (UU) atau Peraturan. Ikut serta

¹⁷Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang, https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html

(*accession*) dan ratifikasi (*ratification*) merupakan dua istilah yang berbeda dalam hukum internasional¹⁸.



Gambar 2.3. Penandatanganan Kerjasama Indonesia-Jepang

Ikut serta (*accession*) adalah proses untuk mengikuti suatu perjanjian internasional sementara ratifikasi adalah suatu proses di mana dibutuhkan pengesahan oleh negara yang akan ikut serta. Dalam melakukan kerjasama peraturan memang sangat dibutuhkan apalagi hal itu tentang kerjasama internasional yang dimana yang terlibat dalam kerjasama ini adalah kerjasama dua negara yang berbeda, yang dimana kedua belah pihak melakukan kerjasama dengan tujuan dapat menguntungkan keduanya. Tidak ada negara yang ingin merasa di rugikan dalam melakukan kerjasama dan jika hal itu terjadi pada awalnya itu tidak pernah diprediksi sama sekali, dengan pembentukan kerjasama maka akan meminimaliskan kerugian jika hal itu akan terjadi nantinya dalam kerjasama yang dilakukan antar negara.

¹⁸ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional.

Adapun tujuannya adalah untuk membentuk kerangka kerja guna meningkatkan kerjasama dan kesehatan berdasarkan prinsip kesetaraan, manfaat bersama dan penghormatan penuh terhadap kedaulatan dan keutuhan wilayah masing-masing negara, Indonesia sudah menjalin kerjasama di bidang kesehatan dengan negara negara yang ada dunia diantaranya adalah Australia, Amerika Serikat, Swedia, Brunei Darussalam, Taiwan dan untuk pertama kalinya Jerman juga melakukan kerjasama dengan Indonesia di bidang kesehatan dan masih banyak lagi¹⁹. Namun, hal ini belum memenuhi seutuhnya kebutuhan Indonesia untuk meningkatkan kesehatan negaranya. Maka dari itulah Indonesia menjalin kerjasama dengan Jepang dibidang kesehatan juga, Hubungan baik dan harmonis yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang saat ini merupakan hasil dari Perjanjian Perdamaian yang dilakukan oleh keduanya. Namun, untuk mencapai kesepakatan Perjanjian Perdamaian antara Indonesia dengan Jepang tidaklah mudah dan memakan waktu yang cukup lama banyak kesulitan dan ketidak sephaman antara kedua negara yang menyebabkan kesepakatan ini begitu banyak memakan waktu dan tenaga tetapi hal itu bisa ditangani makanya kerjasama dari kedua negara ini bisa terlaksanakan. Tahun 2019 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19, yang awalnya muncul secara lokal di Wuha –China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia menurut data yang diperoleh yang didapatkan per 2 Juni 2020 menunjukkan ada 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia Sedangkan untuk data Indonesia menunjukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal dunia²⁰. Seperti yang kita ketahui bahwa kesehatan yang terdapat dalam suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu negarat

¹⁹Roko.SehatNegeriku,<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20191214/2932536/indonesia-dan-amerika-serikat-implementasikan-perjanjian-kerja-bilateral-bidang-kesehatan/>

²⁰ Muhyiddin, Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia.
<file:///C:/Users/acer/Downloads/118-Article%20Text-432-3-10-20200611.pdf> (diakses Juni 2020)

dan akan berakibat pada perekonomiannya, perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini secara otomatis membuat seluruh negara di dunia harus mundur



dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan menjadi kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19.

Gambar 2.4: Grafik Kenaikan Covid-19 di Indonesia

Indonesia adalah negara ASEAN yang membutuhkan bantuan kesehatan dari negara lain guna untuk meningkatkan tingkat kesehatan negara Indonesia sendiri, karna dengan meningkatnya tingkat kesehatan disuatu negara maka tingkat perekonomian suatu negara pun akan meningkat juga²¹. Indonesia yang sudah lama melakukan kerjasama dengan jepang diberbagai bidang seperti ekonomi, pertanian, dan juga teknologi dan kini Indonesia dan Jepang melakukan satu kerjasama lainnya yaitu dalam bidang kesehatan yang telah di tanda tangani melalui *Memorandum Of Cooperation*, kerjasama yang terjadi ini merupakan kerjasama yang sudah lama dinantikan oleh pemerintah Indonesia dengan kerjasama yang terjadi diharapkan Indonesia akan mampu untuk membangkitkan kesehatan di negaranya dan bisa untuk menyeimbangi negara-negara lainya dikemudian hari.

²¹<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/14311/f.BABII.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

Pada era pandemi kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang masih tetap berlangsung dan tidak berhenti, walaupun pada awal terjadinya pandemi kerjasama dari keduanya sempat tidak terlihat tapi seiring berjalanya waktu muncul kembali kerjasama dari keduanya, di era pandemi Pemerintah Jepang memberikan hibah mobile X-rays senilai Rp 280 miliar melalui Kementerian Kesehatan²². Dalam upaya membantu penanganan pandemi Covid-19 di bidang kesehatan, khususnya untuk penanganan Covid-19, ini telah disepakati kedua belah pihak melalui *Memorandum of Cooperation (MoC)*.

Bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Jepang kepada Indonesia seperti Mobile X-Rays senilai 280 Miliar ini diberikan kepada kementerian kesehatan, Bantuan yang diberikan kali ini adalah bantuan yang diberikan pada era pandemi kepada Indonesia dengan bantuan yang diberikan maka pemerintah berharap mampu mengembangkan tingkat kesehatan di Indonesia, dan bantuan yang diberikan semoga tersalurkan kepada seluruh masyarakat dan tidak hanya dinikmati oleh masyarakat tertentu saja tetapi seluruh masyarakat di Indonesia.

Disebutkan selain pengadaan mobile X-rays senilai 2 miliar yen atau sekitar Rp 280 miliar, pemerintah Jepang telah memberikan hibah kepada pemerintah Indonesia berupa 12.200 tablet Avigan kepada Badan Litbangkes Kemenkes RI untuk uji klinis di Indonesia serta 200.000 masker yang didonasikan oleh Jakarta Japan Club (JJC) bernilai Rp 800 juta kepada Kemkes RI²³. Upaya diplomasi dan sebagainya terus dilakukan, untuk mengapresiasi berbagai pihak yang memberikan bantuan terutama untuk penanggulangan Covid-19. Kerjasama pengelolaan Covid-19 sudah dibicarakan dalam pertemuan bilateral Presiden Joko Widodo dan

²²Atikah Ishmah Winahyu, Indonesia-Jepang Sepakati Kerja Sama Penanganan Covid-19. <https://mediaindonesia.com/humaniora/357689/indonesia-jepang-sepakati-kerja-sama-penanganan-covid-19> (02 November 2020)

²³Dwi Argo Santosa, Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/694191/ini-bantuan-jepang-untuk-tangani-covid19-indonesia> (Diakses November 2020)

Perdana Menteri (PM) Jepang Yoshihide Suga yang digelar di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat. Sejak awal pandemi, Jepang merupakan mitra penting bagi Indonesia dalam mitigasi pandemi, termasuk evakuasi 69 ABK dari Kapal Diamond Princess di Yokohama. Presiden Jokowi menyambut baik dan telah ditandatangani *memorandum* kerja sama kesehatan antara Indonesia dan Jepang pada 19 Oktober 2017²⁴. Kerjasama yang terjadi antara kedua negara ini adalah kerjasama bilateral yang dimana kerjasama yang terjalin ini diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak, kerjasama yang sudah berlangsung sejak 1958 ini menjadikan Jepang sebagai mitra yang sangat penting bagi Indonesia, dan Jepang juga merasa bahwa setiap kerjasama yang terjalin antara negaranya dengan Indonesia tidak pernah mengecewakan pihak mereka. Kerjasama ini merupakan kerjasama yang kesekian kalinya terjadi antara Indonesia-Jepang sudah begitu banyak kerjasama yang terjadi bahkan pada era pandemi Jepang tetap melakukan kerjasama dengan Indonesia dengan tujuan bahwa Jepang akan mendapatkan balasan dari kerjasama yang telah disepakati. Sedangkan Alasan Indonesia memilih Jepang dalam melakukan kerjasama dibidang kesehatan karna menurut pemerintah Indonesia pemeriksaan kesehatan di Jepang yang berkualitas tinggi yang dibutuhkan masyarakat Indonesia saat ini dalam menjaga kesehatan, tidak hanya itu bantuan yang diberikan Jepang kepada Indonesia adalah hal yang paling dibutuhkan oleh Indonesia sendiri meskipun dari hal tersebut pemerintah mengetahui bahwa kedepanya Jepang akan meminta balasan dari apa yang telah mereka berikan kepada Indonesia

²⁴Lenny Tristia Tambun, Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/689489/jokowi-dan-suga-bahas-kerja-sama-pengelolaan-covid19> (Diakses 20 Oktober 2020)

